Hubungan antara *Hardiness* dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis

Anisa Fitriani
Tri Kurniati Ambarini
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Abstract.
The purpose of this study was to empirical examine there is significant correlation between hardiness and level of parenting stress among mothers of children with autism. Participants were 40 mothers of children with autism at several schools in Surabaya. Sekolah Khusus Bangun Bangsa, Sekolah Khusus Bina Mandiri, Sekolah Khusus Bhakti Wiyata, Sekolah Khusus Harapan Bunda, SLB Alpa Kumara Wardhana I and SDN Inklusi Klampis Ngasem I. Data collection devices are questionnaire hardiness scale which developed by author based on Maddi's and Kobasa's hardiness construct and parenting stress scale which translated by author from parenting stress index by Richard R. Abidin. Data analyzed in the study using Pearson Product Moment correlation techniques. Result showed that correlation significant between hardiness and level of parenting stress was p = 0,000 and correlation coefficient was ρ = -0,789. It showed that there is a significant correlation between hardiness and level of parenting stress among mothers of children with autism.

Keywords : *Hardiness; Parenting Stress; Mothers of Children with Autism.*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya hubungan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. Penelitian ini dilakukan pada 40 orang ibu dengan anak autis di beberapa sekolah di Surabaya. Sekolah Khusus Bangun Bangsa, Sekolah Khusus Bina Mandiri, Sekolah Khusus Bhakti Wiyata, Sekolah Khusus Harapan Bunda, SLB Alpa Kumara Wardhana I dan SDN Inklusi Klampis Ngasem I. Alat pengumpulan data berupa kuesioner skala hardiness yang disusun penulis berdasarkan konstrak hardiness milik Maddi dan Kobasa dan skala stres pengasuhan yang merupakan hasil penerjemahan dari parenting stress index oleh Richard R. Abidin tahun 1995. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi korelasi antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan sebesar p = 0,000 dan nilai koefisien korelasi ρ = -0,789. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis.

Kata kunci : *Hardiness; Stres Pengasuhan; Ibu dengan Anak Autis.*

Korespondensi :
Anisa Fitriani, email : -
Tri Kurniati Ambarini, email : tri.ambarini@psikologi.unair.ac.id
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Airlangga No. 4 - 6 Surabaya

PENDAHULUAN

Menjadi orangtua bagaikan memasuki dunia baru dimana terdapat berbagai macam tantangan dan juga membutuhkan tanggung jawab yang besar. Transisi untuk menjadi orangtua akan membuat seseorang merasa senang, bahagia, tertantang, bahkan akan merasa stres. (Pinderhuges,dkk., 2000 dalam Deater-Deckard, 2004).

Pengasuhan adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan serangkaian tanggung jawab pengasuhan anak, termasuk pengasuhan atau pemeliharaan dasar, sosialisasi, pengajaran dan melindungi anak serta penyembuhan sesuai dengan kebutuhan anak (Holditch-Davis & Miles, 2005). Ibu sebagai orangtua pada umumnya akan mengharapkan keadaan anaknya lahir dengan sehat. Namun terkadang tidak semua harapan itu terwujud, banyak macam gangguan yang terjadi pada anak, baik itu gangguan bawaan saat ia lahir ataupun gangguan yang terjadi selama proses perkembangannya. Salah satu gangguan adalah gangguan autistik yang didefinisikan sebagai gangguan perkembangan dengan tiga ciri utama yaitu gangguan pada interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi (Ginanjar, 2007).

Saat ini terjadi peningkatan jumlah anak yang menyandang autisme. Berdasarkan laporan berita dari Institut Nasional Kesehatan Mental dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, jumlah penyandang autis meningkat pesat pada tahun 2009, 1 dari 100 anak didiagnosis mengalami autis (Bararah, 2009). Yayasan *Autism Care* Indonesia menyatakan bahwa jumlah anak penyandang autis di Indonesia tahun 2010 adalah 53.200 anak (Judarwanto, 2006, dalam Mustain, 2010). Selain itu, RSU dr.Soetomo Surabaya menunjukkan jumlah penderita autis meningkat setiap tahun. Pada tahun 2009 ada 92 pasien autisme ke RSU dr. Soetomo dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 100 pasien dan 125 pasien pada tahun 2011 (Anna, 2012). Data tersebut menunjukkan meningkatnya penyandang autis sehingga akan dimungkinkan juga semakin tinggi tantangan bagi orangtua dalam pengasuhan.

Ludlow, dkk., (2012) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi orangtua dengan anak autis lebih banyak pada permasalahan perilaku, seperti tantrum, repetitif dan agresif. Tantangan lainnya dalam pengasuhan anak autis adalah adanya kesulitan regulasi diri pada diri anak autis sehingga menyebabkan anak memiliki emosi yang negatif (Tomanik, 1993, dalam Pisula, 2011). Terdapat gangguan komunikasi juga menjadi tantangan dalam pengasuhan anak autis (Welenski, 2006, dalam Pisula, 2011).

Penulis melakukan wawancara singkat pada salah seorang ibu dengan anak autis yang berada di Surabaya. Ia mengatakan bahwa mengasuh anak autis membutuhkan kesabaran ekstra, seringkali mengalami stres ketika anaknya mulai melakukan tantrum dan harus mendampingi anaknya sepanjang waktu. Tantangan yang dihadapi oleh orangtua dapat menjadi beban dan menyebabkan stres pada diri orangtua (Deater-Deckard, 2004).

Orangtua dengan anak autis memiliki tingkat yang tinggi dalam stres pengasuhan dan simtom afeksi jika dibandingkan dengan orangtua dengan anak *typically developing* dan pada orangtua dengan anak yang memiliki keterbatasan atau *disabilities* lainnya (Davis & Carter, 2008). Stres pengasuhan adalah suatu keadaan yang meliputi *aversive psychological* dan reaksi fisiologis yang muncul dari usaha untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam pengasuhan dimana stres pengasuhan ini meliputi serangkaian proses (Deater-Deckard, 2004).

Orangtua dengan anak autis mengalami tingkat stres pengasuhan yang tinggi. Orangtua dalam hal ini adalah ayah dan atau ibu. Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa tingkat stres pengasuhan dan simtom depresi lebih tinggi dialami oleh ibu daripada ayah dengan anak autis (Davis & Carter, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua khususnya ibu dalam mengasuh anak autis tidaklah mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi yang bisa menjadi faktor munculnya stres pengasuhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dengan anak autis ini mengalami stres pengasuhan. Beberapa faktornya antara lain adalah perilaku anak autis itu sendiri dan dukungan sosial. Anak dengan autisme menghindari kelekatan pada afeksi, yang memicu meningkatnya stres di dalam diri ibunya (Weiss, 2002). Ibu dengan anak autis memiliki tingkat stres yang rendah dengan adanya dukungan sosial yang tinggi (Baristol, 1984 dalam Weiss, 2002). Dukungan sosial ini tidak akan berarti apa- apa apabila

dalam diri seseorang yang diberi dukungan sosial menilai tidak adanya dukungan sosial yang ia terima. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor individual dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan dukungan sosial yang ia terima dan juga dapat mempengaruhi stres.

Salah satu faktor individual yang berhubungan dengan stres pengasuhan adalah karakteristik kepribadian. Hasil penelitian Duarte, dkk., (2005) menunjukkan bahwa faktor kepribadian dan demografis berasosiasi dengan *maternal stress*. Faktor kepribadian dalam hal ini adalah memiliki ketertarikan yang rendah dengan orang lain dan kesulitan dalam hal afeksi. Selain itu juga terdapat kesulitan dalam berhubungan interpersonal yang menjadi atribut kepribadian pada ibu dengan anak autisme (Bailey, dkk., 1998 dalam Duarte, dkk., 2005).

Terdapat perbedaan individu dalam mereaksi peristiwa yang membuat stres dan juga terdapat perbedaan bagaimana seseorang mengontrol reaksi tersebut setelah muncul stresor. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor, yakni perbedaan dalam keadaan biologis dan juga komponen kepribadian serta psikopatologi (Deater-Deckard, 2004). Terdapat beberapa variabel yang terlibat dalam stres pengasuhan, yakni karakteristik kepribadian diri orangtua, karakteristik anak dan juga karakteristik dari lingkungan dimana orangtua tinggal dan bekerja (Abidin, 1992, dalam Ahern, 2004).

Atribut kepribadian akan bekerja dengan memberi banyak pengaruh yakni dapat menaikkan atau menurunkan stresor yang sedang dialaminya, dapat mempengaruhi kognisi dan pengalaman emosional yang melingkupi stres, dapat berkontribusi atau mengurangi sumber kemampuan yang dibutuhkan untuk koping dimasa yang akan datang, dan terakhir adalah dapat menentukan jenis strategi koping yang dapat digunakan (Deater-Deckard, 2004). Salah satu penelitian mengatakan bahwa peran dari faktor individu dalam memoderasi stres terfokus pada atribut kepribadian yakni *hardiness* (Weiss, 2002).

Secara konseptual, *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang terdiri dari sekumpulan sikap, dimana sikap tersebut memiliki fungsi sebagai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi peristiwa stresful (Kobasa, 1982 dalam Durak, 2002). Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor karakteristik kepribadian dapat menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan. Seseorang yang memiliki *hardiness* maka ia memiliki karekteristik yang melibatkan sikap komitmen, kontrol dan tertantang (Weiss, 2002).

Penelitian mengatakan bahwa orang yang memiliki *hardiness* dapat menghadapi situasi stres dengan baik. Salah satu alasan mengapa orang yang memiliki *hardiness* lebih efektif dalam menghadapi situasi yang cenderung dapat membuat stres adalah memiliki suatu penilaian yang positif mengenai situasi tersebut, yakni menganggap bahwa situasi yang cenderung dapat membuat stres tidak membahayakan, yakin mampu mengontrol situasi tersebut, bahkan mungkin juga dapat mengambil pelajaran dari situasi yang cenderung dapat membuat stres tersebut (Delahaij, dkk, 2010).

Berdasarkan karakteristik kepribadian dalam hal ini adalah *hardiness* yang terdapat dalam diri ibu dengan anak autisme, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara *hardiness* sebagai salah satu faktor penting dalam stres pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak autisme dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autisme. Dimana tingkat tersebut menunjukkan tinggi rendahnya stres pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak autisme.

LANDASAN TEORI

Stres Pengasuhan

Menurut Abidin (1990, dalam Ahern, 2004) stres pengasuhan adalah suatu kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas secara khusus berhubungan dengan peran orangtua dan interaksi antara orangtua dengan anaknya. Menurut Deater- Deckard (2004), stres pengasuhan adalah suatu keadaan yang meliputi *aversive psychological* dan reaksi fisiologis yang muncul dari usaha untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam pengasuhan dimana stres pengasuhan ini meliputi serangkaian proses.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa stres pengasuhan adalah suatu keadaan yang meliputi *aversive psychological* atau kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas serta reaksi fisiologis yang merupakan hasil dari upaya untuk beradaptasi dengan tantangan

pengasuhan dimana stres pengasuhan ini meliputi serangkaian proses.

Anak Autis

Anak autis adalah anak yang menderita *pervasive developmental disability* yang diperlihatkan dengan adanya gangguan berkomunikasi dan interaksi sosial serta adanya ketertarikan pada perilaku yang berulang. Autisme adalah prototip dalam kategori *pervasive developmental* (Bristol et al., 1996, dalam Valente S.M., 2004). Secara umum autisme didiagnosa ketika anak berumur antara 2 hingga 3 tahun oleh karena itu simtom dapat terdeteksi lebih awal. Anak dengan autisme mengalami keterlambatan perkembangan dalam perilaku sosial dan perkembangan bahasa.

Hardiness

Secara konseptual, *hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi sebagai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi peristiwa stresful (Kobasa, 1982 dalam Durak, 2002). Maddi (1997, dalam Maddi, dkk., 2002) mengatakan bahwa *hardiness* muncul sebagai gabungan dari keterhubungan satu sama lain mengenai sikap dari komitmen, kontrol dan tertantang yang membantu dalam pengaturan kondisi yang *stressful* bagi individu itu sendiri dengan membentuk sikap- sikap tersebut sehingga dapat berkembang untuk mempengaruhi dirinya dalam menghadapi kondisi *stressful*. Komitmen adalah aspek yang memperlihatkan keterikatan individu secara penuh pada situasi yang bervariasi. Kontrol adalah keyakinan bahwa diri individu memiliki kekuatan dalam interaksi dengan kejadian dalam hidupnya dan memiliki pilihan dalam hal menilai dan pendekatan terhadap tiap situasi. Tertantang adalah aspek dalam diri individu yang melibatkan suatu kecenderungan untuk melihat suatu permasalahan bukan sebagai suatu ancaman atau hal yang tidak dapat diatasi melainkan suatu kesempatan untuk berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian yang terdiri dari sekumpulan sikap dimana sikap-sikap tersebut memiliki fungsi sebagai sumber kekuatan bagi individu dalam menghadapi kondisi yang menekan. Kumpulan sikap tersebut adalah komitmen, kontrol dan tertantang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pengumpulan data berupa angka dan menggunakan tipe penelitian survei yang sering disebut dengan *correlasional* (Neuman, 2000). Penelitian survei yang dilakukan penulis memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan (*explanatory research),* dimana penelitian tersebut menjelaskan hubungan kausalitas melalui pengujian hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak autis dimana anaknya berusia antara 3- 13 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dengan menentukan subjek secara spesifik sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (Neuman, 2000).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis penskalaan respon skala *Likert*. Instrumen penelitian ini terdiri dari skala *hardiness* dan skala stres pengasuhan. Skala yang digunakan untuk mengukur *hardiness* adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan konstrak *hardiness* oleh Maddi, dkk (2002) yang terdiri dari 40 aitem. Skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat stres pengasuhan merupakan hasil penerjemahan dari *Parenting Stress Index* oleh Richard R. Abidin (1995, dalam Dubbs, 2008) yang terdiri dari 36 aitem.

Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 16 *for Windows*. Skala *hardiness* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas 0,823 dan skala stres pengasuhan memiliki reliabilitas 0,874. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan karena data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi statistik parametrik.

HASIL DAN BAHASAN

Pada penelitian ini dapat diketahui

domain yang paling mendominasi dalam stres pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak autis, yakni *child domain* yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 30,42. *Hardiness* pada ibu dengan anak autis memperlihatkan aspek kontrol yang tinggi dengan nilai *mean* sebesar 67,88.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Y (Tingkat Stres Pengasuhan)

Stres Peng	Par Dom	Ch Dom	Parchild Rel
N	40	40	40
Mean	27.60	30.42	25.97

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel X (*Hardiness*)

Hardiness	Komitmen	Kontrol	Tertantang
N	40	40	40
Mean	32.65	67.88	16.45

Uji korelasi antara dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Stres Peng	*Hardiness*
Stres Peng	Pearson Correlation	1	-.789
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hardiness	Pearson Correlation	-.789	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Berdasarkan tabel diatas, dengan jumlah sampel N = 40 diketahui bahwa nilai p (sig.) pada kedua variabel adalah p = 0,000 atau p (sig.) < 0,05 yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedua varibel.

Berdasarkan hasil uji korelasional dengan teknik *Pearson Product Moment* didapatkan hasil bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima, artinya adalah ada hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. Selain itu juga didapatkan koefisien korelasi yang negatif, artinya adalah semakin kuat *hardiness* yang dimiliki oleh ibu dengan anak autis maka akan semakin rendah tingkat stres pengasuhannya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Weiss (2002) yang menunjukkan adanya suatu keterhubungan antara *hardiness* dengan stres, penelitiannya mengatakan bahwa *hardiness* dapat menjadi salah satu prediktor dalam stres yang dialami oleh ibu dengan anak autis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel tingkat stres pengasuhan didapatkan nilai *child domain* yang dominan dalam skala stres pengasuhan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hoffman, dkk (2009) yang mengatakan bahwa karakteristik dari anak autis akan menjadi suatu tantangan khusus bagi orangtua.

Ibu dengan anak autis akan memiliki suatu tantangan dalam pengasuhan yang tidak sama dengan ibu yang memiliki anak normal lainnya. Pengasuhan pada anak autis bagi ibu menjadi suatu tantangan dikarenakan adanya karakteristik anak autis. Banyak faktor yang

mempengaruhi ibu dengan anak autisme ini mengalami stres pengasuhan yaitu perilaku anak autis itu sendiri, dukungan sosial, karakteristik kepribadian ibu (Weiss, 2002). Salah satu karakter kepribadian tersebut adalah *hardiness*. Penulis melakukan analisis deskriptif pada variabel *hardiness* dan didapatkan hasil bahwa aspek *hardiness* yang kuat pada diri ibu dengan anak autis adalah aspek kontrol dibandingkan dengan aspek komitmen dan tertantang. Kontrol adalah keyakinan bahwa diri individu memiliki kekuatan untuk menghadapi kejadian dalam hidupnya dan memiliki pilihan dalam hal menilai dan pendekatan terhadap tiap situasi. Individu yang memiliki aspek kontrol yang kuat maka ia memiliki kerja keras untuk bisa menyelesaikan segala sesuatu meskipun hal sulit sekalipun (Maddi, 2004).

Ibu dengan anak autis yang memiliki *hardiness* yang kuat akan memandang suatu permasalahan atau kondisi stresful dalam hal ini adalah pengasuhan anak autis adalah sesuatu yang menantang dan merupakan kesempatan untuk berkembang dalam situasi tersebut. Selain itu, ibu juga terlibat dan menghadapi berbagai situasi pengasuhan tanpa menghindarinya serta memiliki tanggung jawab dalam setiap situasi pengasuhan yang dihadapinya.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tingkat stres pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak autisme memiliki hubungan yang kuat dengan *hardiness*. Hal ini mendukung teori *hardiness* oleh Kobasa (1982, dalam Durak, 2002) yang mengatakan bahwa *hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi sebagai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi peristiwa stresful.

Namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor internal lain yang dapat berpengaruh dalam stres pengasuhan yang dialami ibu dengan anak autis, Deater-Deckard (2004) mengatakan bahwa terdapat faktor internal lainnya selain kepribadian orangtua, yaitu adanya psikopatologi dalam diri orangtua salah satunya adalah depresi, efikasi diri dan harga diri yang ada dalam diri orangtua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis.

Ditinjau dari kekurangan penelitian ini maka disarankan bagi penilitian selanjutnya untuk dapat memperluas subjek penelitian, yaitu dengan meneliti stres pengasuhan pada *caregiver*. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terhadap faktor- faktor internal lain yang berhubungan dengan stres pengasuhan, seperti psikopatologi (depresi) dan *self esteem*. Adapun saran bagi ibu dengan anak autis untuk dapat menambah wawasan mengenai autisme, bergabung dengan *support group* dan juga berkonsultasi dengan ahli autisme.

PUSTAKA ACUAN

Ahern, L.S. (2004). *Psychometric properties of the parenting stress index- short form* (Thesis). North Carolina State University: Department of Psychology.

Anna, L.K. (2012). Logam berat dapat picu autisme. Kompas [on-line]. Diakses pada tanggal 30 November 2012 dari http://health.kompas.com/read/2012/11/01/09055083/Logam.Berat.Dapat.Picu.Autisme

Bararah, F.V., (2009). 1 dari 100 anak menderita autis. *Detik Health* [on- line]. Diakses pada hari minggu tanggal 30 september 2012 dari http://health.detik.com/read/2009/10/06/150910/1216319/764/1-dari-100-anak-menderita-autis.

Davis, N.O., & Carter, A. (2008). Prenting stress in mothers and fathers of toddlers with autism spectrum disorder: Associations with child characteristics. *Autism Development Disorder*, 38, 1278-1291.

Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting stress*. United States of America: Nick Hornby.

Delahaij, R., Gaillard, A.W.K., Dam, K.V. (2010). Hardiness and the response to stressful Situatons: Investigating mediating processes. *Personality and Individual Differences,* 49, 386-390.

Duarte, C.S., Bordin, I.A., Yazigi, L., Mooney, J. (2005). Factors associated with stress in mothers of children with autism. *Autism,* 9, 416-427.

Dubbs, J.L. (2008). Parent stress reduction through a psychosocial intervention for children diagnosed with attention-deficit/hyperactivity (*Dissertation)*. Indiana University of Pennsylvania: Department of Psychology.

Durak, M. (2002). Predictive role of hardiness on psychological symptomatology of university students experienced earthquake *(Thesis)*. The Middle East Technical University: The Departement of Psychology.

Ginanjar, A.S. (2007). Memahami spektrum autistik. *Makara, Sosial Humaniora,* 11, 87-99.

Hoffman, C,D., Sweeney, D.P., Hodge, Danelle, Lopez-Wagner, M.C., Looney, Lisa. (2009). Parenting stress and closeness. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 24(3), 178-187.

Holditch-Davis, D., & Miles, M.S.(2005). Parenting research ini nursing. In J. J. Fitzpatrick & M. Wallace (Eds.), *Encyclopedia of nursing research (2nd ed)*. New York: Springer.

Ludlow, A., Skelly, C., Rohleder, P. (2012). Challanges faced by parents of children diagnosed with autism spectrum disorder. *Journal of Health Psychology.* 17(5), 702-711.

Maddi, S.R., Khosaba, D.M., Persico, M., Lu, J., Harvey, R., Bleecker, F. (2002). The personality construct of hardiness. *Journal of Research in Personality,* 36, 72-85.

Maddi, S.R. (2004). Hardiness: An operationalization of existential courage. *Journal of Humanistic Psychology,* 44(3), 279-298.

Mustain. (2010). Jumlah anak autis. *Autism Care Indonesia* [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2012 dari

http://www.ychicenter.org/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=52&Itemid=68.

Neuman, W.L. (2000). *Social research methods: Qualitative and Quantitative Approach – 4 th edition*. Allyn & Bacon: Boston.

Pisula, E. (2011). *Parenting stress in mothers and fathers of children with autism spectrum disorders, a comprehensive book on autism spectrum disorders, Dr.Mohammad-Reza Mohammadi* (Ed.). Croatia: InTech.

Velente, S.M. (2004). Autism. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association,* 10(5), 236-243.

Weiss, M.J. (2002). Hardiness and social support as predictors of stress in mothers of typical children, children with autism, and children with mental retardation. *SAGE Publication and The National Autistic Society*, 6(1), 115-130.